

Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Terhadap Arus Wisatawan Menuju Objek Wisata di Kawasan Kaldera Toba

Melani Dwi Astuti

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

melanidwiastuti@gmail.com

Abstrak

Infrastruktur dapat di definisikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh perkembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Infrastruktur terhadap Arus Wisatawan Menuju Objek Wisata Di kawasan Kaldera Toba, Faktor- faktor yang menentukan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Kaldera Toba. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan Kualitatif yang menggunakan data sekunder dan Primer juga Metode survei yang mengambil sampel dari Populasi dan mengumpulkan Data melalui kuesioner sebagai alat atau disebut penelitian Deskriptif. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, Berdasarkan bentuknya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website-website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan pengumpulan data secara hasil kuesioner kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke kawasan Wisata Kaldera Toba. Berdasarkan Hasil penelitian kali ini dapat di simpulkan bahwa Perkembangan Infrastruktur Fisik Serta sarana dan Prasarana untuk mendukung peningkatan arus wisatawan di Kawasan Wisata Kaldera Toba sudah cukup baik, Infrastruktur yang telah di bangun seperti Jalan, Tol, Terminal angkutan darat yang tersedia di wilayah DTA Danau Toba, Dermaga angkutan Danau dan penyebrangan di wilayah DTA, Bandara Silangit, sudah cukup baik dan cukup di rasakan oleh masyarakat yang berkunjung ke Kawasan Wisata Kaldera Toba infrastruktur di atas sangat membantu mobilitas wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kaldera Toba.

Kata Kunci: *Infrastruktur, Arus Wisatawan, Kawasan Wisata Kaldera Toba*

1. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia terus berupaya untuk mensejahterakan rakyatnya. Bidang ekonomi adalah hal penting yang terus menerus diperhatikan oleh pemerintah. Secara umum tujuan negara dalam ekonomi makro adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Produk Domestik Bruto serta pengangguran yang sedikit. Pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut memerlukan berbagai faktor pendukung yaitu salah satunya yang penting adalah keberadaan infrastruktur. Contohnya investasi infrastruktur dari 5-6 persen dari PDB sebelum tahun 1997 menjadi kurang dari 1-2 persen dari PDB pada 2000 dan tahun 2007 berada dalam kondisi stabil pada tingkat 3,4 persen dari PDB (Bank Dunia, 2007:80). Dalam hal indikator infrastruktur Indonesia mengalami penurunan dan posisi Indonesia tertinggal dari negara tetangga. Beban listrik yang besar terpusat di Pulau Jawa dan Bali, sementara di pulau-pulau besar lainnya mengalami kekurangan listrik yang sangat besar. Jalan raya perkotaan jalan raya sudah terlalu padat dan jalan bebas hambatan yang baru yang diharapkan akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi masih dalam tahap perencanaan. Rasio penduduk yang memiliki akses terhadap air pipa sebenarnya sudah mengalami penurunan akibat penutupan sejumlah fasilitas dan karena pertumbuhan penduduk. Bagaimanapun, pada masa lalu Indonesia pernah mengungguli Thailand, Taiwan, China, dan Sri Lanka dalam Global Competitiveness Report's 1996 tentang Indeks Mutu Infrastruktur secara keseluruhan. Pada 2002, negara-negara ini telah mampu melampaui Indonesia (Bank Dunia, 2007:80). Kemunduran investasi masa lalu perlu ditanggulangi, maka dari itu pemerintah pada saat yang sama juga melakukan proyek-proyek besar yang baru untuk memenuhi permintaan yang semakin besar dan untuk terus mendorong pertumbuhan. Tentu saja hal ini memerlukan tambahan investasi yang cukup besar (diperkirakan tambahan sekitar 2 persen dari PDB, atau US\$6 milyar pertahun), dengan tujuan hanya untuk mencapai tingkat pertumbuhan sebelum krisis. Sektor air bersih dan listrik yang sangat vital mengalami krisis. Kurangnya kapasitas dan daya listrik serta memburuknya layanan air pipa adalah akibat dari tingkat investasi yang rendah selama satu dekade.

Definisi Casablanca (yang disepakati oleh ahli ekonomi) mengungkapkan bahwa secara umum bahwa infrastruktur publik adalah meliputi sektor sektor berikut: transportasi, komunikasi, air dan sanitasi, listrik dan gedung gedung (gedung sekolah, rumah sakit, pengadilan, penjara dan sebagainya). Karakteristik infrastruktur adalah Aset memiliki bentuk fisik dengan masa pakai yang panjang. Penciptaan aset memerlukan cukup periode persiapan pembangunannya. Aset memiliki sedikit pengganti dalam jangka pendek. Struktur aset mampu memperlancar aliran barang dan jasa dan tanpa asset akan terjadi gangguan dalam aliran persediaan barang dan jasa. Aset penting terutama karena asset berfungsi sebagai barang komplementer atau pelengkap terhadap barang dan jasa dalam faktor produksi. Memiliki eksternalitas positif yaitu daya manfaatnya dapat dinikmati pihak diluar pembuat infratraktur tersebut (Baldwin dan Dixon, 2008:20). Bank Dunia (dalam Wahyuni, 2009:20-21) mendefinisikan infrastruktur ekonomi, merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi public utilities (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), public work (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan,

rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya). Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki banyak indikator perekonomian salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan berfungsi menunjukkan tingkat peningkatan atau penurunan output perekonomian dari tahun ke tahun dan telah mengesampingkan faktor inflasi (kenaikan harga bersama secara terus menerus). Pada tahun 1980 Produk Domestik Bruto mencapai 54.101.010.733 US\$ sedangkan pada tahun 2008 mencapai 2.33097×10^{11} US\$ dan bermakna bahwa Produk Domestik Bruto terus mengalami kenaikan. Kenaikan Produk Domestik Bruto berasal dari aktivitas ekonomi mengalami fluktuasi secara jangka panjang disebabkan oleh pengaruh faktor kondisi politik dan ekonomi. Pada kurun waktu 1997-1998 Indonesia mengalami kontraksi pada perekonomian yang berpengaruh kepada seluruh sektor ekonomi yang lainnya, bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai penurunan sebesar -11,08%. Pemulihan akibat guncangan krisis baru bisa dipulihkan pada tahun 2000 dua tahun setelah krisis moneter terjadi. Kondisi stabil dan meningkat terjadi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun setelah tahun 2000 sampai dengan tahun 2007.

Pembangunan *Toba Caldera Resort* (TCR) di Kabupaten Toba, Sumatra Utara terus digeber. Meskipun sedikit meleset di tengah hambatan pandemik Covid-19. Pembangunan berfokus pada infrastruktur dasar. Seperti akses jalan, saluran air dan beberapa fasilitas pendukung lainnya. Pembangunan itu semakin cepat semenjak pemerintah mendapatkan sertifikat Hak Pengelolaan Lahan (HPL) seluas 386 hektar. Nantinya TCR diprediksi akan menjelma seperti Nusa Dua Bali.

Pembangunan tetap berorientasi pada kesejahteraan masyarakat setempat. Khususnya yang berada di tiga desa, Sigapiton, Pardamean Sibisa dan Motung. Pembangunan dilaksanakan lintas kementerian dan lembaga. Diawaki oleh Badan Pelaksana Otorita Danau Toba (BPODT).

Direktur Destinasi BPODT Tata Syafaat Ridwanullah mengatakan, sejauh ini progres pembangunan TCR cukup baik. Beberapa penyusunan perencanaan terus digarap. "Kementerian PUPR sudah melakukan penyusunan rencana induk (masterplan) dan sudah mengarah ke Detail Engineering Drawing (DED) Saat ini, pengembangan kawasan masih dilakukan di bagian Selatan. Pemerintah sudah merampungkan akses jalan sepanjang 1,9 Km. Sudah dimulai sejak 2019 lalu "Sekarang ini dari Balai Jalan Nasional, meneruskan tahap kedua. Nanti totalnya sekitar 8 kilometer (Km)" Untuk perencanaan seperti pembangunan pagar kawasan hingga gerbang masuk juga sudah dirampungkan. BPODT masih menunggu perampungan DED lanskap dan utilitas penunjang lainnya hingga akhir 2020. Sehingga bisa digarap pada 2021.

Sembari melakukan pembangunan fisik, BPODT juga menggenjot peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia. Pihaknya sudah menyiapkan berbagai program pengembangan masyarakat. Mulai dari sisi pertanian, pendidikan hingga kepariwisataan. Sehingga nantinya, kelak TCR rampung, masyarakat setempat bisa mengambil peran di sana. Pengembangan masyarakat difokuskan kepada tiga desa sekitar. Yang teranyar, BPODT melakukan pelatihan tarian tradisional di Desa Sigapiton. Kemudian bekerjasama dengan Bank Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian warga. Sehingga bisa menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual lebih di pasaran. Potensi pertanian seperti, padi, kopi, bawang dan lainnya bisa menjadi produk unggulan

jika dimanajemen dengan baik. Dengan potensi yang begitu besar, tiga desa ini pun akan dijadikan sebagai desa wisata.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tengah mempersiapkan rencana induk pengembangan Sigapiton, Pardamean Sibisa dan Motung sebagai desa wisata. Pembangunan ini pun mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Mereka ingin pembangunan terus dilanjutkan supaya bisa memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat. "Kita sangat senang, kita sangat bangga, pemerintah pusat memberikan kesempatan pada daerah kita untuk dibangun. Saya pastikan kami dari Bius Nadapdap, sangat mendukung program kerja pemerintah," ujar Salah seorang tokoh masyarakat adat Desa Sigapiton, Tohonan Nadapdap. Masyarakat ingin pembangunan TCR segera dirampungkan. Sehingga dampaknya bisa cepat dirasakan. Terpisah, Direktur Utama BPODT Arie Prasetyo menyatakan pihaknya akan menjaga komitmen tentang pelibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan TCR.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan melihat arus wisatawan untuk bekunjung ke kawasan Kaldera Toba dan melihat perkembangan infrastruktur yang telah atau dalam proyek yang di bangun kementrian PUPR di kawasan wisata Kaldera Toba yang disediakan oleh Kementrian Pekerjaan umum dan perumahan rakyat <https://www.pu.go.id/> dan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia <https://kemenparekraf.go.id/>. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 5 bulan yaitu Maret 2021 sampai Juli 2021.

Jenis data dalam penulisan penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala *numeric*. Pada umumnya data kualitatif yang bersifat data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat yang dibedakan menjadi data *interval* dengan data *rasio*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data orisinal (Kuncoro, 2013). Sedangkan Data sekunder adalah data tambahan yang sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui media perantara berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang di publikasi maupun yang tidak di publikasi secara umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan data melalui website-website resmi Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dan Kementrian Pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang berupa data silang tempat (*cross section*) dengan objek penelitian Kawasan wisata Kaldera Toba dan juga data runtut waktu (*time series*). Kemudian penelitian kepustakaan (*library research*) juga dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolak ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, dan artikel yang menyangkut Pengelolaan Dana Desa dan Peningkatan Perekonomian Daerah. Melakukan observasi lapangan, serta teknik dengan membagikan kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara langsung.

Metode analisis yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah metode deskriptif. Yaitu metode analisis dengan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan diagram atau

kurva. Dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan angket kuisisioner peneliti dengan para responden yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Analisis Data

Dalam analisis deskriptif mengenai profil responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian di analisis dari aspek jenis kelamin, usia, profesi, dan pendapatan. Adapun hasil analisis data deskripsi dari profil responden dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, responden pada penelitian ini terdiri dari 50 orang. Dimana responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 39 orang (59,2%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 21 orang (40,8%). Maka dapat disimpulkan, wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Kaldera Toba mayoritas berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah 39 orang atau sebesar 59,2%

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 50 orang. Dimana responden pada kelompok usia 16-21 Tahun berjumlah 11 orang (20,4%), kelompok usia 22-27 Tahun berjumlah 19 orang (38,8), kelompok usia 28-33 Tahun berjumlah 12 orang (24,5%), dan kelompok usia 34-45 Tahun berjumlah 8 orang (16,3%). Maka dapat disimpulkan, mayoritas wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Kaldera Toba berada pada kelompok usia 22-27 Tahun sebesar 38,8 %.

3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa Responden pada penelitian ini terdiri dari 50 orang Responden. Dimana responden yang Memiliki pendidikan Terakhir SMP Sederajat sebanyak 7 orang (14%) Responden , Responden yang memiliki pendidikan SMA sederajat sebanyak 18 orang (36%) Responden , Pendidikan terakhir D-III (Ahli madya) sebanyak 5 orang (10%) Responden , Pendidikan S-1 (Sarjana) 14 orang (28%) Responden dan yang terakhir Pendidikan Terakhir S-2/ S-3 (Pasca Sarjana) sebanyak 6 orang (12%) Responden . Maka dapat disimpulkan Responden yang banyak Berkunjung Ke kawasan Kaldera Toba adalah Responden yang memiliki Pendidikan SMA Sederajat yaitu sebanyak 18 orang (36%).

4. Profil Responden Berdasarkan Profesi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat Menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 50 orang. Dimana responden yang berprofesi sebagai PNS/Pegawai 9 Orang BUMN,BUMD berjumlah 8 orang , Profesi sebagai Pegawai/Karyawan swasta berjumlah 5 orang , profesi sebagai Wirausaha berjumlah 15 orang, sebagai Pelajar/Mahasiswa berjumlah 8 orang, dan sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 5 Orang. Maka dapat disimpulkan, Wirausaha merupakan mayoritas wisatawan yang mengunjungi Kawasan Kaldera Toba.

5. Profil Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa Responden pada penelitian ini memiliki Rata-rata Penghasilan antara lain sebagai berikut. Dimana responden yang berpenghasilan kurang dari Rp: 2.000.000,- sebanyak 7 orang

Responden , Responden yang memiliki Penghasilan sebesar Rp: 2.000.000 s/d Rp: 3.000.000 sebanyak 9 Orang, Responden yang memiliki Penghasilan Rp: 3.000.000 s/d Rp: 4.000.000,- sebanyak 19 Orang Responden ,Responden yang memiliki penghasilan Ro: 4.000.000 s/d Rp: 5.000.000 sebanyak 10 orang Responden , Responden yang memiliki Penghasilan lebih dari Rp: 5.000.000 adalah sebanyak 5 Orang Responden . Maka dapat di simpulkan Rata-rata Penghasilan Rp. 3.000.000 s/d Rp: 4.000.000 Merupakan mayoritas Wisatawan yang Berkunjung Ke Kawasan Kaldera Toba.

6. Profil Responden Berdasarkan Berapa Banyak Sudah Berkunjung Ke Kawasan Kaldera Toba

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa responden dalam Penelitian kali ini Terdiri dari 50 Orang Responden. Dimana Responden yang Mengunjungi Kawasan wisata Kaldera Toba sebanyak 1 Kali ada sebanyak 4 orang Responden, yang mengunjungi kawasan Kaldera Toba lebih dari 3 kali ada sebanyak 7 orang Responden , selanjutnya ada sebanyak 13 orang Responden yang mengunjungi kawasan Kaldera Toba lebih dari 5 kali, lalu ada 13 orang Responden yang mengunjungi kawasan Kaldera Toba lebih Dari 7 kali , sebanyak 10 orang Responden yang mengunjungi Kawasan Kaldera Toba lebih dari 10 kali. Dapat disimpulkan Responden pada penelitian kali ini rata-rata berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba lebih dari 5 kali ada sebanyak 13 orang Responden dan selanjutnya ada lebih dari 7 kali berkunjung sebanyak 13 orang Responden.

7. Profil Responden Berdasarkan Daerah mana Saja Yang Pernah Dikunjungi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 50 orang Responden . dimana Responden yang mengunjungi Tongging ada sebanyak 10 Responden , yang mengunjungi The Caldera Nomadic Escape sebanyak 13 orang , Responden yang mengunjungi Parapat sebanyak 15 orang Responden , Responden yang mengunjungi Samosir sebanyak 7 Orang Responden , Responden yang berkunjung ke Paropo sebanyak 5 Orang Responden . Maka dapat di Simpulkan bahwa yang paling sering di kunjungi wisatawan di Kawasan Kaldera Toba adalah Parapat yaitu sebanyak 15 orang responden.

8. Faktor Yang Mendorong Untuk Berkunjung Ke Kawasan Wisata

Berdasarkan data yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini Terdiri dari 50 Orang Responden .Dimana ada 25 orang berkunjung ke kawasan wisata untuk Liburan (25%) , lalu ada 10 Responden yang berkunjung ke daerah wisata untuk Bekerja (10%) dan terakhir ada 40 orang Responden yang berkunjung ke kawasan wisata untuk Refreshing (40%). Makka dapat disimpulkan faktor paling besar dari Responden untuk Berkunjung ke Daerah Wisata Adalah Untuk Liburan yaitu sebanyak 25 orang responden (25%).

9. Sumber Responden Mengetahui Adanya Objek Wisata di Kawasan Kaldera Toba

Berdasarkan data yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa Responden yang terlibat dalam Penelitian ini Terdiri Dari 50 orang Responden . Responden yang mengetahui adanya objek wisata di kawasan kaldera Toba melalui teman ada sebanyak 20 Responden, Responden yang mengetahui adanya objek wisata di kawasan kaldera Toba melalui Saudara ada sebanyak 9 orang Responden , Responden yang mengetahui adanya objek wisata di kawasan kaldera Toba melalui Rekan kerja ada sebanyak 10 orang Responden , lalu yang terakhir ada

sebanyak 11 orang Responden yang mengetahui kawasan wisata Kaldera Toba Melalui Sosial Media. Maka dapat disimpulkan Responden paling banyak mengetahui Kawasan Kaldera Toba melalui teman yaitu ada sebanyak 20 orang responden.

Hasil Penelitian dan Analisis Data Ketersediaan Infrastruktur di Kawasan Wisata

Dalam analisis Deskriptif mengenai ketersediaan Infrastruktur Di kawasan Kaldera Toba ini menjelaskan tentang pendapat para Responden tentang Ketersediaan Infrastruktur yang telah dibangun oleh Pemerintah dalam penelitian kali ini responden secara langsung berpendapat mengenai pembangunan Infrastruktur yang telah di bangun apakah sudah cukup baik atau masi perlu perbaikan dan penegmbangan.

1. Pendapat Responden Tentang Jalan Menuju Objek Wisata Kaldera Toba

Berdasarkan data yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa responden pada penelitian kali ini berjumlah 50 orang responden dimana responden yang memilih skala 2 (tidak baik) ada sebanyak 3 orang responden, responden yang memilih skal a 3(Cukup baik) ada 8 orang responden, responden yang memilih skala 4 (Baik) ada sebanyak 20 orang responden, lalu yang terakhir ada sebanyak 19 orang responden yang memilih skala 5 (Sangat Baik) ada sebanyak 19 orang responden. Maka dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa Jalan umum menuju kawasan Kaldera Toba baik yaitu ada sebanyak 20 orang responden berpendapat demikian.

2. Pendapat Responden tentang Objek Wisata di Kawasan Kaldera Toba Menyediakan Fasilitas Restoran dan Rumah Makan

Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa Responden pada Peneletian ini Terdiri dari 50 Orang. Dimana Responden yang berpendapat fasilitas Restoran dan Rumah makan di kawasan Kaldera Toba tidak baik ada sebanyak 5 Orang, Responden yang berpendapat fasilitas Restoran dan Rumah makan di kawasan Kaldera Toba cukup baik ada sebanyak 13 orang, Responden yang berpendapat fasilitas Restoran dan Rumah makan di kawasan Kaldera Toba Baik ada sebanyak 17 orang Responden, Responden yang berpendapat fasilitas Restoran dan Rumah makan di kawasan Kaldera Toba Sangat Baik ada sebanyak 15 Orang Responden. Maka dapat disimpulkan Responden yang berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba Berpendapat bahwa Restoran dan R/umah Makan disana Baik ada 17 orang Responden yang berpendapat demikian.

3. Pendapat Responden Tentang Objek Wisata di Kawasan Kaldera Toba Menyediakan Fasilitas Untuk Menginap Untuk Pengunjung

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa Responden pada penelitian ini terdiri dari 50 Orang. Dimana 8 orang responden berpendapat bahwa objek wisata di kawasan kaldera toba menyediakan fasilitas penginapan yang cukup baik , Responden yang berpendapat objek wisata di kawasan Kaldera Toba baik ada sebanyak 15 orang Responden (30%) Responden yang Berpendapat objek wisata di kawasan kaldera Toba Sangat Baik ada sebanyak 27 orang Responden (54%). Maka dapat di simpulkan Wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kaldera Toba berpendapat bahwa fasilitas penginapan disana sangat baik ada 27 Orang wisatawan yang berpendapat demikian (54%).

4. Objek wisata di Kawasan Kaldera Toba menyediakan Fasilitas untuk Melaksanakan Ibadah

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang. Dimana Responden yang berpendapat bahwa objek wisata Kaldera Toba menyediakan Fasilitas untuk melaksanakan Ibadah Tidak baik ada sebanyak 7 orang Responden (14%), Responden yang berpendapat bahwa objek wisata Kaldera Toba menyediakan Fasilitas untuk melaksanakan Ibadah Cukup Baik ada sebanyak 11 Orang Responden (22%), Responden yang berpendapat objek wisata Kaldera Toba menyediakan Fasilitas untuk melaksanakan Ibadah Baik ada sebanyak 16 Orang Responden (32%) yang terakhir ada sebanyak 16 orang Responden yang berpendapat bahwa objek wisata Kaldera Toba menyediakan Fasilitas untuk melaksanakan Ibadah Sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Responden berpendapat bahwa Fasilitas tempat ibadah Baik dan 32% lainnya berpendapat bahwa objek wisata Kaldera Toba menyediakan Fasilitas untuk melaksanakan Ibadah sangat baik.

5. Ketersediaan Spot Foto sebagai Daya tarik wisatawan yang berkunjung Di kawasan Kaldera Toba

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden. Dimana Responden yang berpendapat bahwa tersedianya spot foto sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung ada sebanyak 2 orang Responden yang berpendapat bahwa spot foto di kawasan Kaldera Toba tidak baik (4%), Responden yang berpendapat bahwa tersedianya spot foto sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung Cukup Baik ada sebanyak 18 Orang (16%), Responden yang berpendapat bahwa tersedianya spot foto sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung Baik ada sebanyak 15 orang responden (32%), Responden yang berpendapat bahwa tersedianya spot foto sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung Sangat baik ada sebanyak 24 orang responden (48%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden berpendapat bahwa tersedianya spot foto sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung Sangat Baik ada sebanyak 24 orang Responden (48%) yang berpendapat demikian.

6. Fasilitas Transportasi Penunjang Seperti Kapal Penyebrangan di Kawasan Kaldera

Berdasarkan data yang diperoleh jelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden. Dimana 5 orang Responden yang berpendapat bahwa Fasilitas Transportasi penunjang seperti kapal penyebrangan di Kawasan Kaldera Toba Tidak baik, Responden yang berpendapat bahwa Fasilitas Transportasi penunjang seperti kapal penyebrangan di Kawasan Kaldera Toba Cukup baik ada sebanyak 10 orang Responden , Responden yang berpendapat bahwa Fasilitas Transportasi penunjang seperti kapal penyebrangan di Kawasan Kaldera Toba Baik ada sebanyak 16 Orang Responden , Responden yang berpendapat bahwa Fasilitas Transportasi penunjang seperti kapal penyebrangan di Kawasan Kaldera Toba Sangat Baik ada sebanyak 19 Orang Responden. Maka dapat di simpulkan Responden yang berpendapat bahwa Fasilitas Transportasi penunjang seperti kapal penyebrangan di Kawasan Kaldera Toba sangat baik.

7. Ketersediaan Tempat Sampah di Objek Wisata Kaldera Toba Cukup Memadai

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden, dimana Responden berpendapat bahwa Ketersediaan tempat sampah di objek wisata Kaldera Toba Tidak baik ada sebanyak 9 orang responden yang berpendapat demikian, Responden berpendapat bahwa Ketersediaan tempat sampah di objek wisata Kaldera Toba cukup baik ada sebanyak 15 Orang Responden , Responden berpendapat bahwa Ketersediaan tempat sampah di objek wisata Kaldera Toba Baik ada sebanyak 16 orang Responden , Responden berpendapat bahwa Ketersediaan tempat sampah di objek wisata Kaldera Toba Sangat Baik ada sebanyak 10 orang. Maka dapat di simpulkan bahwa Ketersediaan tempat sampah di objek wisata Kaldera Toba Baik

8. Ketersediaan Rest Area Untuk Wisatawan yang Berkunjung di Kawasan Kaldera Toba

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden, dimana 10 Responden berpendapat bahwa ketersediaan tempat istirahat / Rest Area untuk wisatawan Tidak Baik, 18 Responden berpendapat bahwa ketersediaan tempat istirahat / Rest Area untuk wisatawan Cukup Baik, 17 Responden berpendapat bahwa ketersediaan tempat istirahat / Rest Area untuk wisatawan Baik dan yang Terakhir 5 Responden berpendapat bahwa ketersediaan tempat istirahat / Rest Area untuk wisatawan Sangat Baik Dapat di simpulkan bahwa ketersediaan tempat istirahat / Rest Area untuk wisatawan di kawasan Kaldera Toba Cukup Baik.

9. Objek Wisata di Kawasan Kaldera Toba menyediakan Fasilitas Parkir Bagi Kendaraan Wisatawan

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden, dimana 7 Orang Responden berpendapat bahwa wisata di kawasan Kaldera Toba menyediakan fasilitas parkir Tidak Baik bagi wisatawan, 10 Orang Responden berpendapat bahwa wisata di kawasan Kaldera Toba menyediakan fasilitas parkir Cukup Baik bagi wisatawan, 15 Orang Responden berpendapat bahwa wisata di kawasan Kaldera Toba menyediakan fasilitas parkir Yang Baik bagi wisatawan, 18 Orang Responden berpendapat bahwa wisata di kawasan Kaldera Toba menyediakan fasilitas parkir Sangat Baik bagi wisatawan. Maka dapat di simpulkan bahwa

10. Kondisi Infrastruktur Listrik, Jaringan Internet yang Ada di Kawasan Kaldera Toba Memadai bagi Wisatawan

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden, dimana 2 Orang Responden berpendapat bahwa kondisi Infrastruktur Listrik, Jaringan Internet yang ada di Kawasan Kaldera Toba Tidak Baik Bagi wisatawan, 11 Orang Responden berpendapat bahwa kondisi Infrastruktur Listrik, Jaringan Internet yang ada di Kawasan Kaldera Toba Cukup Baik Bagi wisatawan, 26 Orang Responden berpendapat bahwa kondisi Infrastruktur Listrik, Jaringan Internet yang ada di Kawasan Kaldera Toba Baik Bagi wisatawan, 11 Orang Responden berpendapat bahwa kondisi Infrastruktur Listrik, Jaringan Internet yang ada di Kawasan Kaldera Toba Sangat Baik Bagi wisatawan. Maka dapat di simpulkan bahwa kondisi Infrastruktur Listrik, Jaringan Internet yang ada di Kawasan Kaldera Toba sudah Baik bagi Wisatawan.

11. Wisatawan Perlu Mendukung Inisiatif Pengelolaan Infrastruktur Wisata Berkelanjutan

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden, dimana 2 Orang responden berpendapat bahwa tidak baik Wisatawan perlu mendukung Inisiatif pengelolaan Infrastruktur Wisata berkelanjutan, dimana 7 Orang responden berpendapat bahwa cukup baik Wisatawan perlu mendukung Inisiatif pengelolaan Infrastruktur Wisata berkelanjutan, dimana 20 Orang responden berpendapat bahwa baik Bila Wisatawan perlu mendukung Inisiatif pengelolaan Infrastruktur Wisata berkelanjutan, dimana 21 Orang responden berpendapat bahwa Sangat Baik apabila Wisatawan perlu mendukung Inisiatif pengelolaan Infrastruktur Wisata berkelanjutan Maka dapat di simpulkan bahwa Wisatawan mendukung Inisiatif pengelolaan Infrastruktur Pariwisata berkelanjutan Sangat Baik.

12. Pelaku Usaha Bersikap Ramah Terhadap Wisatawan yang Berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden, dimana 8 Orang responden (16%) berpendapat bahwa Pelaku usaha tidak bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba, 11 Orang responden (22%) berpendapat bahwa Pelaku usaha cukup baik dan bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba, 13 Orang responden (26%) berpendapat bahwa Pelaku usaha Baik dan bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba, 18 Orang responden (36%) berpendapat bahwa Pelaku usaha Sangat Baik dan bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba. Maka dapat di simpulkan bahwa Pelaku usaha Sangat Baik dan bersikap ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba.

13. Pelaku Usaha Berusaha Untuk Menyediakan Pelayanan Terbaik Untuk Wisatawan di Kawasan kaldera Toba

Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang Responden, dimana 3 Orang Responden berpendapat bahwa Pelaku usaha Tidak Baik dalam menyediakan pelayanan terbaik untuk wisatawan di Kawasan kaldera Toba, 15 Orang Responden berpendapat bahwa Pelaku usaha Cukup Baik dalam menyediakan pelayanan terbaik untuk wisatawan di Kawasan kaldera Toba, 15 Orang Responden berpendapat bahwa Pelaku usaha Sudah Baik dalam menyediakan pelayanan terbaik untuk wisatawan di Kawasan kaldera Toba, 17 Orang Responden berpendapat bahwa Pelaku usaha Sangat Baik dalam menyediakan pelayanan terbaik untuk wisatawan di Kawasan kaldera Toba. Maka dapat disimpulkan Responden berpendapat Bahwa pelaku usaha sudah Sangat Baik dalam menyediakan pelayanan terbaik untuk wisatawan di Kawasan kaldera Toba.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan Hasil penelitian kali ini dapat di simpulkan bahwa Perkembangan Infrastruktur Fisik Serta sarana dan Prasarana untuk mendukung peningkatan arus wisatawan di Kawasan Wisata Kaldera Toba sudah cukup baik, Infrastruktur yang telah di bangun seperti Jalan, Tol, Terminal angkutan darat yang tersedia di wilayah DTA Danau Toba, Dermaga angkutan Danau dan penyebrangan di wilayah DTA, Bandara Silangit, sudah cukup baik dan cukup di rasakan oleh masyarakat yang berkunjung ke Kawasan Wisata Kaldera Toba infrastruktur di atas sangat membantu mobilitas wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kaldera Toba
2. Faktor-Faktor yang menentukan banyak jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba Yang berada di 7 kabupaten antara lain Ketersediaan jalan umum yang mudah untuk di jangkau oleh para wisatawan, Fasilitas penginapan yang cukup beragam sehingga wisatawan bisa memilih penginapan sesuai dengan budget, Ketersediaan fasilitas tambahan seperti kapal penyebrangan juga menjadi andil besar bagi wisatawan untuk berkunjung karena juga memberi experience tambahan bagi wisatawan, dan yang terakhir adalah ketersediaan spot foto yang cukup banyak menjadi pendorong para wisatawan untuk berkunjung ke onbjek Wisata kaldera Toba.
3. Presepsi dari Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kaldera Toba tentang Sarana dan Prasarana fisik dan Non fisik di kawasan Kaldera Toba cukup baik sarana dan prasarana yang ada di kawasan Kaldera Toba tidak hanya di bangun pemerintah namun juga swasta/ Per-orangan seperti penginapan, Restoran dll Presepsi dari wisatawan pada umumnya merasakan infrastruktur yang ada sudah cukup baik dalam penelitian ini responden berpendapat bahwa mereka sudah cukup menikmati infrastruktur yang telah di bangun dan Infrastruktur yang ada juga membantu efektivitas dari waktu perjalanan wisatawan dari berbagai kota asal mereka.

REFERENSI

- A,Haris *Infrastruktur Merupakan Roda Penggerak Pertumbuhan Ekonomi* 22 Maret 2021 https://www.bappenas.go.id/files/3013/5228/3483/05abdul_20091014131228_2260_0.pdf
- Adhan, M., Afriyani, M., & Azhar, M. E. (2021). FACTORS AFFECTING EMPLOYEE JOB SATISFACTION AT THE REPRESENTATIVE OFFICE OF THE POPULATION AGENCY NATIONAL FAMILY PLANNING (BKKBN). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1(2), 155-168.
- Anita,R. (2020). "Analisa Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatra Utara". Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(2), 201-210.
- Dari, W., Hamdani, R., & Marpaung, A. P. (2021, July). FAKTOR KEPUASAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA KARYAWAN: SEBUAH STUDI KASUS. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1, pp. 289-294).
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221-230.
- Fahizal,M. (2019)."Opini Publik Tentang Destinasi Pariwisata Danau Toba sebagai Global Geopark Kaldera Unesco Melalui Website Kompas.Com (Studi Deskriptif pada

- Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi Fisip USU)". Skripsi. Tidak Di Terbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik . Univesitas Medan Area: Medan
- Hafni, R., Sinulingga, N. S., & Hasibuan, L. S. (2021, November). Analisis Evaluasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Pada Ketahanan Pangan di Era Pandemi (studi kasus Desa Simpang Empat, Kec. Simpang Empat, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Handayani, S., Hasibuan, L. S., & Bismala, L. (2021). Peran Citra Destinasi dan Perilaku Konsumen dalam Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Memilih Destinasi Halal. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 9(1), 127-144.
- <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD> diakses pada 26 Mei 2010
- <https://lifestyle.kontan.co.id/news/silangit-gerbang-utama-kawasan-pariwisata-danau-toba-1>
- https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/c64ad262a1edb749e09475603d80b960.pdf
- Hutauruk, M. (2018). "Peran Pemuda Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Melalui Pariwisata Geopark Kaldera Toba". Tesis. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara.
- Indonesia. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor (IPB). <http://iirc.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/13210/2/H09ktw.pdf> diakses pada 27 Juni 2010
- Januri, J., & Kartika, S. I. (2021, November). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Jhingan, M. (2000). *ekonomi pembangunan dan perencanaan daerah*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kementrian pekerjaan umum dan perumahan rakyat <https://www.pu.go.id/>
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPPSTIM YKPN: Yogyakarta
- Lubis, H. Z., Eriska, P., Bismala, L., Arifin, M., Hidayat, F. P., Ikom, M., ... & Lesmana, G. (2021). *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang dan Tantangan* (Vol. 1). umsu press.
- Mankiw, N Gregory. 1997. *Pengantar Ekonomi* (Jilid II). (Imam Nurmawan). Erlangga : Jakarta
- Pohan, M. (2021). ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND WORK DISCIPLINE. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 204-215.
- Pratama, D. (2017). "Analisis Perkembangan Arus Wisatawan Ke Danau Toba Terhadap Perkembangan Ekonomi Sumatra Utara". Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Sinta Grand Teory 23 Maret 2021
- Sukirno, Sudono. 2007. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Kencana*. Persada Media Group : Jakarta
- Thomas, R. L. 1997. *Modern Econometrics : an Introduction*. Addison-Wesley, Essex.
- Todaro, P. Michael, Smith C Stephen. 2007. *Pembangunan Ekonomi di Negara Dunia Ketiga* (Edisikedembilan) Jilid 1. (Haris Munanda, Puji A. L.). Jakarta: Erlangga
- Ulya Peran Dan Jenis Infrastruktur pariwisata 23 Maret 2021 <https://ulyadays.com/peran-dan-jenis-infrastruktur-pariwisata/>
- Wahyuni, Krismanti Tri. 2009. Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi
- World Bank (2007). Kajian Pengeluaran Publik Indonesia Bab 5 Infrastruktur. <http://siteresources.worldbank.org/INT/INDONESIA/Resources/2262711168333550999/PERFBAB5-Infrastruktur.pdf> diakses pada 22 November 2009
- World Bank (2010). *Mobile and fixed-line telephone subscribers (per 100 people)*. diakses pada 26 Mei 2010
- World Bank (2010). *Telephone lines. (per 100 people)*. <http://data.worldbank.org/indicator/IT.MLT.MAIN.P2> diakses pada 26 Mei 2010.